

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jaman yang semakin canggih dan *modern* pada era sekarang ini mengharuskan setiap orang harus mampu menyesuaikan diri dan selalu *up to date* tentang informasi yang berkembang di lingkungan masyarakat. Begitu pula dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus menciptakan dan menghasilkan nilai perusahaan yang baik, dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang bagus oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Harningsih et al., 2019). Seiring meningkatnya dunia usaha yang berkembang pesat saat ini, menjadi daya tarik masyarakat untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*.

Nilai perusahaan adalah cerminan persepsi pemegang saham atas perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Kemakmuran pemegang saham akan terjamin ketika nilai perusahaan tinggi, sehingga kepercayaan pemegang saham terhadap prospek perusahaan akan semakin meningkat (Mardiana & Wuryani, 2019).

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Kusuma & Dewi, 2019). Kinerja lingkungan dapat dinilai melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Penelitian Kurnia et al., (2018) membuktikan bahwa kinerja

lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tjahjono (2013) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Chanifah et al., 2019). Penelitian Harningsih et al., (2019) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Carningsih (2010) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing yakni perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah yang berstatus berada diluar negeri terhadap seluruh jumlah modal saham yang beredar (Yoantha, 2015). Penelitian Rahayu & Wirakusuma (2019) membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nuraini (2016) membuktikan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang meliputi komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Midiastuty & Machfoedz, 2013). Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Apabila harga saham di

suatu perusahaan meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat (Dewi & Abundanti, 2019). Penelitian Cita & Sumadi (2019) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Shalini (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (Monika, 2019). Kepemilikan saham oleh publik terlihat dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh publik dengan kepemilikan saham di bawah lima persen baik individu atau institusi yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rozak, 2012). Putri & Nuzula (2018) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adnantara (2013) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas masih ada perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan (PROPER), Kinerja Keuangan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
5. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan (PROPER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi atau masukan bagi peneliti yang akan meneliti kembali mengenai peran kinerja lingkungan (PROPER), kinerja keuangan, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial di dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat membuka wawasan penelitian yang lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan alasan-alasan perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Padmayanti et al., 2019). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, dimana perusahaan lebih banyak mengetahui keadaan perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (Rahayu, 2010). Teori ini berfungsi memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajer perusahaan dalam menentukan arah atau prospek kedepannya. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi asimetri informasi, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang (Padmayanti et al., 2019).

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Jensen & Meckling (1976), menjelaskan dalam hubungan

keagenan, jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agent akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal. Ketika hubungan keagenan ini telah dapat terjalin dengan baik, selain diyakini dapat memaksimalkan nilai perusahaan maka selanjutnya dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Kepentingan manajer adalah melakukan perencanaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan, sedangkan kepentingan para pemegang saham merupakan pembagian dividen (Tjahjadi & Tjakrawala, 2020). Munculnya teori ini merupakan konsekuensi dari konflik kepentingan antara agent (pemegang saham dan manajer) serta masalah dalam pemisahan manajemen perusahaan dan kepemilikan. Sebuah masalah keagenan dapat terjadi jika suatu agen bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya sendiri dengan mengabaikan pengambilan keputusan yang terbaik untuk kepentingan principal (Irshad et al., 2015). Hubungan keagenan selalu menimbulkan adanya permasalahan antara pemilik dan agent karena terjadinya perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan yang menonjol. Mekanisme yang tepat untuk mengurangi masalah keagenan yaitu dengan adanya kepemilikan manajerial.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham

(Harningsih et al., 2019). Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Imelda, 2021).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Harningsih et al., 2019).

2.1.4 Kinerja Lingkungan (PROPER)

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Kusuma & Dewi, 2019). Kepedulian perusahaan dalam bidang lingkungan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan ini disebabkan karena kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan stakeholder terhadap perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. Penilaian tersebut dinamakan PROPER atau disebut juga Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program ini dilakukan untuk meningkatkan penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan

hidup dan kepedulian perusahaan dalam bidang manajemen lingkungan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Kinerja lingkungan dapat dinilai melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) (Kurnia et al., 2018). Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah hingga yang paling buruk yaitu hitam. Semakin baik peringkat yang dimiliki perusahaan, itu artinya semakin baik bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup, dimana hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki legitimasi di masyarakat (Kurnia et al., 2018).

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha yang sangat penting dan formal bagi perusahaan untuk mengukur keberhasilan menghasilkan laba, dan mengukur potensi perkembangan baik perusahaan melalui sumber daya yang ada dan juga melalui kinerja perusahaan ini dapat digunakan untuk melihat potensi perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan sudah dapat mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan maka perusahaan sudah dinyatakan berhasil (Pradita & Suryono, 2019). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Pada dasarnya analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Nilai nyata dalam laporan keuangan terletak pada fakta bahwa

laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen masa yang akan datang (Mariani & Suryani, 2018).

2.1.6 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing atau luar negeri terhadap saham perusahaan di Indonesia. Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap peningkatan good corporate governance (Monika, 2019). Pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan pemilik perusahaan dari pihak manajer karena kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan akan membentuk manajemen yang lebih efisien dalam hal meningkatkan tata kelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan asing mendapat pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri, perusahaan asing mungkin memiliki sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan perusahaan induk serta kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum (Putra, 2019).

2.1.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur, atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial dikaitkan dengan upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai

manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer (Suastini et al., 2016). Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

2.1.8 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (outsider ownership). Adanya proporsi kepemilikan publik dalam struktur kepemilikan perusahaan akan memudahkan monitoring, intervensi, atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer. Semakin besar kepemilikan saham oleh publik, semakin banyak informasi yang diketahui publik tentang perusahaan tersebut. Keberadaan kepemilikan publik tersebut dapat memudahkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Presentase kepemilikan publik yang besar akan turut pula meningkatkan nilai perusahaan karena adanya campur tangan agar suatu perusahaan menerapkan pengelolaan perusahaan yang baik (Monika, 2019). Tujuan utama para investor dalam berinvestasi yaitu melakukan peningkatan kesejahteraan dengan mendapatkan dividen maupun capital gain.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini, antara lain:

Suastini et al., (2016) meneliti tentang kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Mariani & Suryani (2018) meneliti tentang kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja sosial dan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator. Pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 109 perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 dan 2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan dan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kurnia et al., (2018) meneliti tentang kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 43 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Harningsih et al., (2019) meneliti tentang kinerja keuangan dengan pengungkapan CRS dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan corporate social responsibility tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Mudjijah et al., (2019) meneliti tentang kinerja keuangan dan struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Sampel penelitian ini

sebanyak 10 perusahaan diseleksi berdasarkan teknik purposive sampling . Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rahayu & Wirakusuma (2019) meneliti tentang kinerja lingkungan, good corporate governance, dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kinerja lingkungan dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham asing dan peringkat PROPER yang didapatkan oleh perusahaan manufaktur maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Sedangkan good corporate governance dinyatakan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Cita & Sumadi (2019) meneliti tentang kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Lokasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional atau kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan dan kepemilikan

manajerial atau kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nikki & Gunawan (2020) meneliti tentang corporate social responsibility, tax avoidance dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan – perusahaan industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan asing tidak mampu menjadi variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara corporate social responsibility dengan nilai perusahaan hasil ini tidak sejalan dengan tujuan penelitian.

Septinurika (2020) meneliti tentang kinerja keuangan dan kinerja lingkungan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Imelda (2021) meneliti tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. Populasi

dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan tahun sebelumnya yaitu menggunakan variabel kinerja lingkungan, kinerja keuangan, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik serta metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Perbedaannya selain menggunakan variabel tersebut penelitian sebelumnya menggunakan variabel pengungkapan CRS, kebijakan dividen, struktur modal, ukuran perusahaan, kinerja sosial, pertumbuhan perusahaan, *corporate social responsibility*, *tax avoidance*, komite audit, kepemilikan institusional, *good corporate governance*, dan tahun amatan. Tahun amatan pada penelitian ini adalah tahun 2018-2020.